

Analisis Kebutuhan Sarana Prasarana Pariwisata *New Normal* di Desa Wisata Wonosoco

Denada Grehastuti¹, Mila Karmilah², Eppy Yuliani³

^{1, 2, 3} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung

^{1, 2, 3} Jl. Kaligawe Raya Km 4, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

¹ gredenada@gmail.com

Abstrak – Ketersediaan sarana prasarana pariwisata merupakan hal penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Terlebih sejak dikeluarkan kebijakan terkait pariwisata kondisi *new normal* yang digulirkan pemerintah dalam upaya menggerakkan kembali sektor pariwisata setelah sekian lama mati suri diterpa pandemi COVID-19. Sarana prasarana pariwisata harus memenuhi protokol kesehatan berbasis *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment (CHSE)* guna meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berwisata dengan aman dan sehat. Salah satu potensi wisata yang dapat ditingkatkan melalui pemenuhan sarana prasarana *new normal* ini adalah Desa Wisata Wonosoco yang memiliki atraksi pariwisata yang menarik yang terdiri dari goa, taman bermain, sendang, tebing dan pagelaran seni wayang klithik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco belum semuanya terpenuhi. Diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang dimiliki seperti jalan, telekomunikasi, *residential tourist plan*, warung makan, sarana cuci tangan, penanda jaga jarak, kotak pertolongan pertama, alat pemadam kebakaran, titik poin pengecekan suhu dan penanda titik kumpul.

Kata kunci: *Pariwisata era new normal, protocol CHSE, Sarana Prasarana, Desa Wisata*

Abstract – The availability of tourism infrastructure is important in supporting tourism activities. Especially since the government issued a policy related to tourism, *new normal* conditions in an effort to revive the tourism sector after a long suspended animation of the COVID-19 pandemic. Tourism infrastructure must comply with the *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment (CHSE)*-based health protocol in order to increase public confidence in traveling safely and healthily. One of the tourism potential that can be increased by realizing this *new normal* infrastructure is the Wonosoco Tourist Village, which has interesting tourist attractions including caves, playgrounds, springs, cliffs and Wayang klithik art performances. The purpose of this study is to analyze the need for *new normal* era tourism infrastructure in Wonosoco Tourism Village. This study uses quantitative descriptive method. The results of this study show that the *new normal* era tourism infrastructure needs in Wonosoco Tourism Village have not been fulfilled. It is necessary to improve the quality and quantity of infrastructure such as roads, telecommunications, *residential tourist plans*, food stalls, hand washing facilities, distance markers, first aid boxes, fire extinguishers, temperature check points and assembly point markers.

I. PENDAHULUAN

Pandemi virus covid-19 yang menyebar begitu cepat dan meluas menyebabkan lumbuhnya ekonomi. Salah satu sektor yang paling yang terkena dampaknya adalah sektor pariwisata (Miguel et al., 2020). Dampak dari penyebaran virus covid-19 memiliki efek domino yang kuat seperti banyak negara telah segera membatasi wisatawan yang datang dan diikuti oleh penutupan sementara tempat wisata (Félix, García Reinoso, & Vera, 2020) [1]. Berdasarkan data yang dirilis UNWTO pada bulan Januari hingga Desember 2020, kedatangan wisatawan internasional mengalami penurunan sebesar 74 % dibandingkan dengan tahun yang lalu. Penurunan kunjungan wisatawan disebabkan karena kekhawatiran tertular covid-19 saat berwisata (Suprihatin, 2020) [9].

Sehubung dengan kondisi tersebut Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif menyelenggarakan *new normal* pariwisata berbasis *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment (CHSE)*. *New normal* pariwisata didasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) [3]. Protokol *new normal* pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berwisata dengan aman dan sehat (Mas'udi & Winanti, 2020) [4].

Penunjang kegiatan pariwisata salah satunya ialah ketersediaan sarana prasarana. Menurut (Way, Wuisang, & Supardjo, 2016) [11]. Sarana prasarana menjadi hal yang penting untuk meningkatkan daya tarik objek wisata sehingga diminati wisatawan. Jikalau sarana prasarana wisata tidak dikembangkan dengan maksimal akan berdampak

pada penurunan jumlah wisatawan terlebih lagi pada era *new normal*. Oleh karena itu, sarana prasarana pariwisata *new normal* menjadi hal yang penting dalam menunjang kebutuhan wisatawan.

[8] Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kudus Tahun 2020 – 2035 Desa Wisata Wonosoco termasuk dalam DPK Wonosoco dan sekitarnya. Desa wisata Wonosoco memiliki atraksi wisata berupa goa, taman bermain, sendang, tebing, dan pagelaran seni wayang klithik. Gunodo mengatakan wisatwan di Desa wisata wonosoco berasal dari berbagai daerah khususnya Kabupaten Kudus. jumlah wisatawan perbulan 200–500 orang (Ketua Pokdarwis, 9 Maret 2021).

Permasalahan di Desa Wisata Wonosoco yaitu kurang terbangunnya sarana prasarana objek wisata dan belum memadainya kondisi aksesibilitas seperti akses transportasi umum masih sulit dan kondisi jalan yang berlubang (Muzdalifah, 2019) [6]. Studi pendahuluan terkait sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco belum tersedia penanda jaga jarak dan minimnya jumlah tempat cuci tangan. Selain itu kolam pemandian yang terdapat di Sendang Dewot tidak, terdapat beberapa titik jalan rusak menuju objek, jaringan telekomunikasi yang sulit diakses.

Guna menjadikan Desa Wisata Wonosoco sebagai daerah tujuan wisata yang diminati wisatawan serta dikenal masyarakat luas, maka diperlukan pengembangan potensi wisata agar memiliki daya tarik tersendiri. Pengembangan potensi wisata dapat dikembangkan melalui ketersediaan sarana prasarana pariwisata yang disesuaikan dengan kondisi fisik wilayah dan keinginan wisatawan untuk dapat berwisata dengan sehat dan aman dari virus Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata era *new normal* di Desa Wisata Wonosoco.

II. TINJAUAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORI

Sarana pariwisata adalah perusahaan yang memberikan layanan kepada turis yang dilakukan langsung maupun tidak langsung serta kebertahanan industri tersebut bergantung pada kunjungan turis. Menurut (Wahab Salah, 1997) [10] sarana pariwisata dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori antara lain sebagai berikut:

a. *Main Tourism Superstructures* / Sarana Pokok Pariwisata

Sarana pokok pariwisata merupakan perusahaan sangat bergantung kepada kedatangan wisatawan. Sarana pokok terdiri dari perusahaan perjalanan, perusahaan transportasi, restoran, dan atraksi wisata.

b. *Supplementing Tourism Superstructures* / Sarana Pelengkap Pariwisata

Sarana pelengkap pariwisata adalah perusahaan yang memberikan fasilitas untuk wisata yang tujuannya tidak hanya sebagai pelengkap sarana pokok pariwisata, tetapi memiliki tujuan agar wisatawan menetap lebih lama. Sarana pelengkap terdiri dari sarana ketangkasan, sarana olahraga, sarana pembelanjaan, sarana peribadatan, parkir dan lainnya.

c. *Supporting Tourism Superstructures* / Sarana Penunjang

Sarana penunjang merupakan sarana yang mendukung sarana pokok dengan tujuan wisatawan agar lebih lama berada di tempat wisata, namun juga bertujuan agar wisatawan mengeluarkan dan membelanjakan uang di tempat yang dikunjungi.

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam serta sumber daya manusia yang bersifat mutlak diperlukan bagi wisatawan ketika berwisata. Menurut (Wahab Salah, 1997) [10] prasarana terdiri dari tiga kelompok antara lain sebagai berikut

a. *General Infrastructures* / Prasarana Umum

Merupakan prasarana kebutuhan umum semua orang dimana keberadaannya membantu kelancaraan roda perekonomian seperti jaringan air bersih, jaringan listrik jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, dan drainase.

b. *Basic Needs of Civilized Life* / Kebutuhan Semua Orang

Prasarana yang terkait dengan kebutuhan semua orang, seperti halnya fasilitas kesehatan, pompa bensin, dan administrasi pemerintahan (polisi, pengadilan, badan legislatif, dan lain-lain).

c. Prasarana lainnya

Receptive Tourist Plan merupakan organisasi yang memiliki aktivitas khusus menyiapkan kedatangan wisatawan seperti *tourist information center*. *Residential Tourist Plan* merupakan keseluruhan fasilitas yang dapat mengakomodir kedatangan wisatawan agar menginap semenetara waktu pada daerah wisata. Contoh hotel, homestay, *cottage*.

[2] Berdasarkan sarana prasarana yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk penjelasan lebih detail mengenai standar yang digunakan untuk menilai kelayakan daerah sebagai tujuan wisata termasuk di dalamnya ialah sarana dan prasarana pariwisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Standar Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata

Kreteria	Standar Minimal
Objek	Terdapat salah satu unsur alam, sosial ataupun budaya
Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)

Kreteria	Standar Minimal
Fasilitas	Agen perbelanjaan, pusat informasi, salon, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Center), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan
Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (restoran, rumah makan, warung nasi dan lainlain)
Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata seperti berenang terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain
Pemelanjaan	Adanya tempat pembelian barang-barang umum
Komunikasi	Adanya televisi, telepon umum, radio, sinyal telepon seluler, penjual voucher (isi ulang pulsa seluler) dan akses internet
Sistem Perbankan	Adanya bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)
Kesehatan	Poliklinik poli umum/jaminan ketersediaan pelayanan yang baik untuk penyakit yang mungkin diderita wisatawan)
Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas khusus keamanan, polisi wisata, pengawas pantai, rambu-rambu perhatian, pengarah kepala wisatawan)
Kebersihan	Tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
Sarana Ibadah	Terdapat salah satu sarana ibadah bagi wisatawan
Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga

Sumber: Yoei, 2006 dalam (Juwono & Subagiyo, 2018)

[3] Menurut Kementerian Kesehatan dalam KMK NO.HK.01.07/MENKES/328/2020 kebijakan penerapan *new normal* merupakan salah satu upaya mitigasi dan kesiapan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi Covid-19. Protokol *new normal* pariwisata dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tanggal 10 Juni 2020 dengan program CHSE (*cleanliness, healthy, safety and environment*) yang termuat dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020. Kebijakan *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment* yang bersumber dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

[7] Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 indikator *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment* ialah rumusan ketentuan untuk mengukur pencapaian kriteria pada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19.

Berikut ini merupakan panduan *Cleanliness, Healthy, Safety, Environment* di lingkungan objek wisata

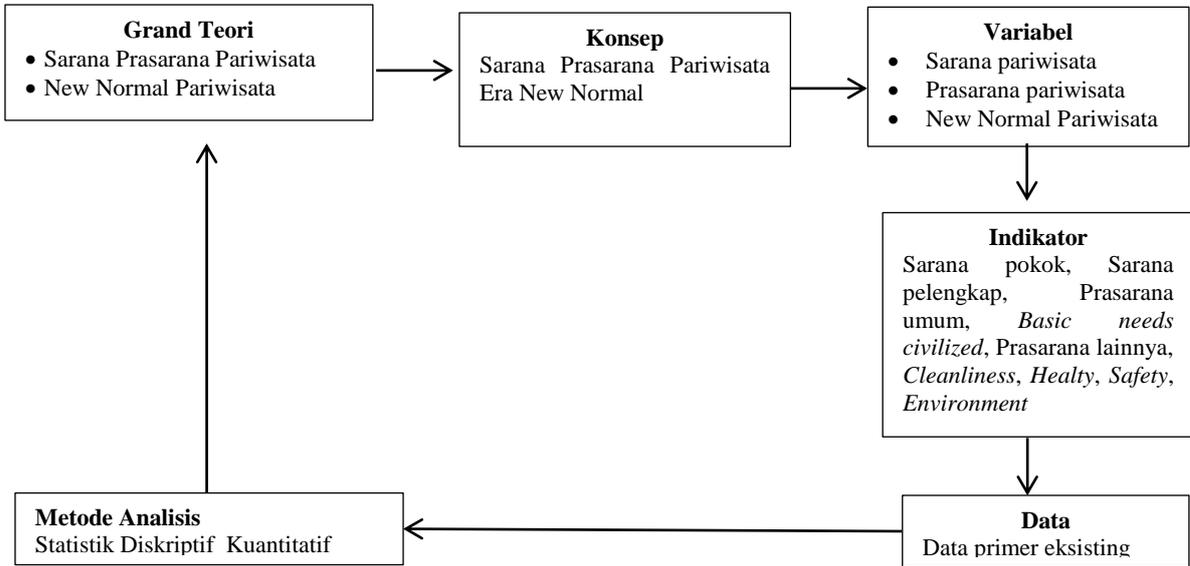
CLEANLINESS	HEALTHY
<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan menggunakan hand sanitizer atau menggunakan sabun - Ketersedian sarana pencuci tangan menggunakan sabun - Pembersihan ruang dan barang menggunakan cairan desinfektan - Bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit - Pembersih dan kelengkapan toilet bersih - Tempat sampah bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga jarak aman, menghindari kontak fisik serta mencegah kerumunan - Pemeriksaan suhu tubuh - Pemakaian alat perlindungan diri yang dibutuhkan - Penerapan etika batuk bersin serta pengolahan makanan dan minuman dengan higienis - Peralatan dan perlengkapan kesehatan sederhana - Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik - Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di objek wisata
SAFETY	ENVIRONMENT
<ul style="list-style-type: none"> - Prosedur penyelamatan diri dari bencana - Ketersedian kotak P3K - Ketersedian alat pemadam kebakaran - Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan perlengkapan dan bahan yang ramah lingkungan - Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika meninggalkan ruangan - Media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat | <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas sehat dan ramah lingkungan - Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis |
|--|---|

Gambar 1. Panduan *Cleanliness Healthy Safety Environment* Objek Wisata

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deduktif kuantitatif rasionalistik dengan teknik analisis diskriptif kuantitatif



Gambar 2 Grafik Desain Penelitian

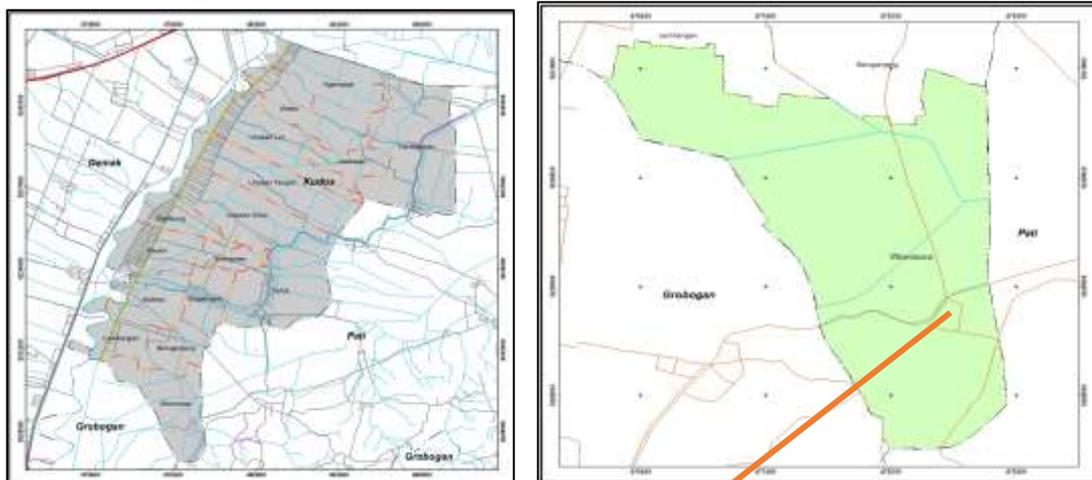
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

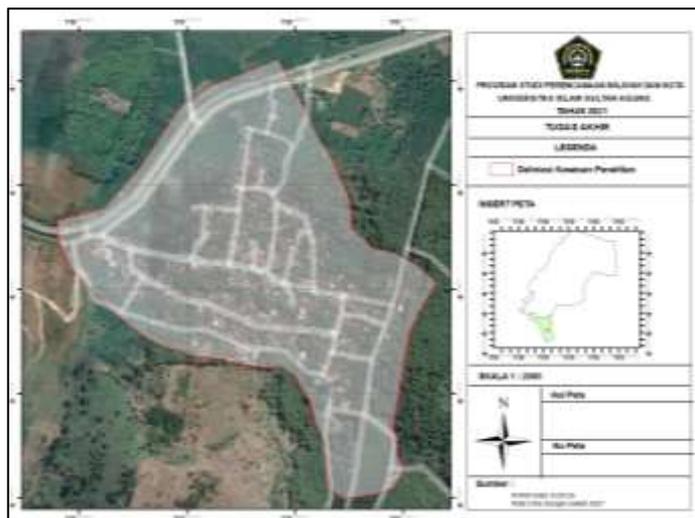
Letak Geografis

Desa Wisata Wonosoco terletak di Desa Wonosoco, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Desa Wisata Wonosoco merupakan desa wisata yang terletak di ujung selatan Kabupaten Kudus yang memiliki konsep wisata alam, budaya, dan buatan. Desa Wisata Wonosoco berada di area perbukitan karst Kendeng yang dikelilingi hamparan sawah yang hijau dan hutan jati. Adapun batas-batas dari Desa Wonosoco:

- Utara : Desa Berugeng dan Desa Lambangan
- Timur : Desa Prawoto, Kabupaten Pati
- Selatan : Desa Klambu, Kabupaten Grobogan
- Barat : Desa Jenengan dan Wandan Kemiri, Kabupaten Grobogan

Berikut merupakan peta orientasi Desa Wonosoco :





Gambar 3. Peta Orientasi Kawasan

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil penelitian

No	Variabel	Indikator	Temuan Studi
1	Prasarana pariwisata	Prasarana umum	<p>Kebutuhan air bersih telah memenuhi kebutuhan. Dimana kebutuhan air sebanyak 5002,4 liter/ hari dan telah tersedia 5040 liter / hari</p> <p>Sudah terdapat instalasi listrik dan terdapat lampu penerangan di dalam kawasan wisata berfungsi dengan baik</p> <p>Kebutuhan akses belum memenuhi standar jalan kawasan wisata. Kondisi jalan rusak berlubang dengan perkerasan aspal dan lebar jalan 1,5 - 2,5 meter</p> <p>Kebutuhan telekomunikasi belum memenuhi standar. Belum tersedia BTS dan sinyal sulit diakses</p> <p>Kebutuhan drainase telah memenuhi standar drainase tipe tersier</p>
		<i>Basic needs civilized / kebutuhan semua orang</i>	<p>Tersedia poli klinik desa dan radius pencapaian sejauh 1000 m²</p> <p>PKD Tunas Rimba PKD mampu menjangkau kebutuhan fasilitas kesehatan di kawasan desa wisata</p> <p>Tersedia pengisian bahan bakar yaitu pom mini radius jangkauan pom mini dengan kawasan desa wisata sejauh 572 m²</p> <p>Terdapat balai desa yang radius jangkauan dengan kawasan desa wisata sejauh 431 m².</p>
		Prasarana lainnya	<p>Tersedian dua rumah untuk menginap dengan jumlah kamar 4 ruang</p> <p>Kebutuhan <i>receptive tourist plan</i> telah tersedia TIC terletak di lokasi strategis berada pada titik tengah lokasi objek wisata.</p>
2	Sarana pariwisata	Sarana pokok	<p>Tersedia kios warung makan sejumlah dua kios dan dilengkapi dengan sarana pencuci tangan. Standar minimal dapat melayani 20 orang dengan jumlah pengunjung per bulan 500 orang dan rata – rata pengunjung perhari 17 orang telah memenuhi kebutuhan.</p> <p>Kebutuhan sarana atraksi wisata telah tersedia seperti kolam pemandian sedang, taman bermain, goa dan tebing telah tersedia. Namun kondisinya kurang terawat dan berkarat</p> <p>Kebutuhan angkutan wisata belum tersedia</p>
		Sarana pelengkap	<p>Kebutuhan lahan parkir telah tersedia lahan seluas 200 m² dan telah memenuhi kebutuhan.</p> <p>Kebutuhan sarana olahraga belum memenuhi hanya tersedia lapangan belum dilengkapi dengan peralatan olahraga</p> <p>Kebutuhan sarana pembelanjaan di desa wisata telah tersedia toko yang berada dalam kawasan desa wisata.</p> <p>Kebutuhan sarana peribadatan tersedia telah memenuhi kebutuhan tersedia masjid dan mushola.</p>

No	Variabel	Indikator	Temuan Studi
3	New normal pariwisata	Cleanliness	<p>Kebutuhan sarana pencuci tangan belum terpenuhi karena secara kuantitas kebutuhan minimalnya belum terpenuhi.</p> <p>Kebutuhan alat pembersihan barang dan ruang menggunakan cairan desinfektan belum tersedia.</p> <p>Kebutuhan kuantitas toilet telah memenuhi namun kualitas belum memenuhi toilet kotor dan belum terpisah antara toilet laki – laki dan perempuan.</p> <p>Kebutuhan tempat sampah bersih belum memenuhi karena hanya tersedia satu jenis tempat sampah yang belum dibedakan berdasarkan jenisnya. Dan kebutuhan tempat sampah khusus alat pelindung diri belum tersedia.</p>
		Healthy	<p>Kebutuhan sarana new normal termometer belum memenuhi kebutuhan dimana pengukuran suhu hanya dilakukan di area sedang.</p> <p>Kebutuhan alat pelindung diri seperti masker belum tersedia hanya terdapat imbauan tertulis untuk menggunakan masker.</p> <p>Kebutuhan penanda jaga jarak aman belum tersedia hanya terdapat imbauan tertulis untuk menjaga jarak aman, menghindari kontak fisik dan mencegah kerumunan</p>
		Safety	<p>Kebutuhan alat pemadam kebakaran (APAR) belum tersedia</p> <p>Kebutuhan kotak kesehatan yang sedikitnya berisi perlengkapan P3K, obat-obatan, dan masker belum tersedia</p> <p>Kebutuhan penanda titik kumpul dan jalur evakuasi belum memenuhi dimana hanya tersedia penanda jalur evakuasi namun keberadaannya terhalang oleh vegetasi.</p>
		Environment	<p>Kebutuhan alat pengolah sampah dan limbah cair belum tersedia</p>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis kebutuhan sarana prasarana pariwisata new normal di Desa Wisata Wonosoco didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1 Air bersih tersedia dan telah mencukupi kebutuhan
- 2 Listrik tersedia dan telah mencukupi kebutuhan
- 3 Jalan belum memenuhi kebutuhan masih dibutuhkan perbaikan dan pelebaran jalan
- 4 Telekomunikasi belum memenuhi kebutuhan dan diperlukan penambahan BTS
- 5 Fasilitas kesehatan tersedia dan mencukupi kebutuhan
- 6 Pengisian bahan bakar sudah mencukupi kebutuhan
- 7 Administrasi pemerintahan tersedia
- 8 Residential tourist plan tersedia dan diperlukan penambahan
- 9 Receptive tourist plan tersedia dan mencukupi kebutuhan
- 10 Warung makan tersedia dan telah mencukupi kebutuhan
- 11 Sarana atraksi wisata tersedia dan diperlukan perawatan sarana
- 12 Angkutan wisata belum memenuhi kebutuhan
- 13 Lahan parkir tersedia dan mencukupi kebutuhan
- 14 Sarana pembelanjaan tersedia dan mencukupi kebutuhan
- 15 Sarana peribadatan tersedia dan mencukupi kebutuhan
- 16 Sarana pencuci tangan tersedia dan diperlukan penambahan
- 17 Alat pembersih barang dan ruang belum memenuhi kebutuhan
- 18 Kebutuhan toilet bersih secara kuantitas telah memenuhi kebutuhan namun diperlukan perawatan toilet agar selalu dalam kondisi bersih
- 19 Kebutuhan tempat sampah belum memenuhi kebutuhan, diperlukan tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis dan tempat sampah khusus APD.
- 20 Termometer belum mencukupi kebutuhan diperlukan penambahan lokasi pengecekan suhu tubuh
- 21 Kebutuhan alat pelindung diri belum mencukupi kebutuhan
- 22 Penanda jaga jarak aman belum tersediadiperlukan penyediaan penanda jaga jarak
- 23 Alat pemadam kebakaran belum tersedia
- 24 Kotak P3K belum tersedia
- 25 Penanda titik kumpul dan jalur evakuasi belum memenuhi kebutuhan
- 26 Alat pengolahan sampah dan limbah cair belum tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, kepada Pokdarwis Dewi Sadewo yang telah membantu dalam pemberian izin dan memperoleh data. Kepala Desa Wonosoco yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada peneliti. Dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan studi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Félix, Á., García Reinoso, N., & Vera, R. (2020). Participatory diagnosis of the tourism sector in managing the crisis caused by the pandemic (COVID-19). *Revista Interamericana de Ambiente y Turismo*, 16(1), 66–78. Retrieved from http://www.scielo.cl/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0718-235X2020000100066&lng=en&nrm=iso&tlng=en
- [2] Juwono, T. P., & Subagiyo, A. (2018). *Sumber Daya Air dan Pengembangan Wilayah* (1st ed.). Malang: UB Press.
- [3] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi
- [4] Mas'udi, W., & Winanti, P. S. (2020). *New Normal : Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid - 19*. (Junaedi, Ed.) (I). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [5] Miguel, D. C., Carmen, A. C., Susana, M. E., Inmaculada, V. G., Maria Jose, I. G., & Oscar, G. G.-S. (2020). [Health control at International Borders: the role of foreign health during the containment phases of the pandemic (H1N1) 2009]. *Revista Espanola de Salud Publica*, 84(5), 507–516. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21203716/>
- [6] Muzdalifah, H. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Wonosoco Kabupaten Kudus*.
- [7] Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019
- [8] Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Kudus Tahun 2020 – 2035
- [9] Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *BESTARI*, 1(1), 56–66.
- [10] Wahab Salah. (1997). *Manajemen kepariwisataan*. Universitas Negeri Malang.
- [11] Way, I. H., Wuisang, C. E. V., & Supardjo, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat. *Spasial*, 3(3), 27–37.